

Pengaruh *Peer Education* Penyalahgunaan NAPZA terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Jhon Riswanda¹, Muhammad Fauzi Romadhan²

^{1,2}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Indonesia

¹jhonriswanda_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) adalah zat yang digunakan untuk penelitian atau pengobatan yang jika dikonsumsi dapat mengganggu fungsi sistem saraf pusat dan perilaku. Jumlah penyalahguna NAPZA pada usia remaja terus meningkat, maka perlu ada perubahan perilaku untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA. Perilaku ini meliputi pengetahuan dan sikap dalam menanggapi penyalahgunaan NAPZA. Pemberian edukasi merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang dalam menanggapi penyalahgunaan NAPZA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa SMA Kota Prabumulih. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *quasiexperimental* kuantitatif terhadap 100 orang responden yang terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII. Sampel diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi *Peer Education*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sebelum diberikan edukasi memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 69% dan meningkat menjadi baik sebanyak 94% setelah diberikan edukasi. Sikap responden sebelum diberikan edukasi mayoritas pada kategori baik sebanyak 56% dan meningkat menjadi 75% setelah diberikan edukasi. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil analisis statistik menunjukkan $p\text{ value} < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa SMA Kota Prabumulih.

Kata kunci: *Peer Education*, NAPZA, Pengetahuan, Sikap

Pendahuluan

Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) adalah zat yang sering digunakan untuk bahan penelitian maupun pengobatan yang jika dikonsumsi dapat mempengaruhi otak, sehingga membuat pengguna merasa tenang, bersemangat, menimbulkan efek halusinasi dan mengganggu suasana perasaan pengguna serta dapat menyebabkan kecanduan (Barmawie & Humaira, 2018; Azzahroo & Susilowati, 2020; Syahputra et al., 2023). Berdasarkan data dari United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), pada tahun 2020 jumlah penyalahguna NAPZA di dunia telah mencapai 275 juta orang (Lolok & Yuliastri, 2020; Azhar et al., 2021).

Kemudian, Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan pada tahun 2021 jumlah penyalahguna NAPZA di Indonesia mencapai 3,66 juta jiwa (Ratni Hardiana et al., 2022; Purwoko, 2022; Hamidah et al., 2023). Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah kasus narkoba di Indonesia sebanyak 1.184 kasus, dengan jumlah tersangka sebanyak

1.483 orang pada tahun 2021. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2022 menjadi 1.350 kasus, dengan jumlah tersangka sebanyak 1.748 orang dan barang bukti sebanyak 12,4 ton.

Berdasarkan data kepala BNN RI, Komjen Petrus Reinhard Golose, angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia masih sangat tinggi dan memprihatinkan bagi masyarakat. Data Indonesia Drugs Report 2022 pusat penelitian data dan informasi BNN 2019 prevalensinya sebesar 1,80 persen, 2021 sekitar 1,95 persen atau naik 0,15 persen dengan total rentang usia 15 – 64 tahun sekitar 4,8 juta orang yang pernah gunakan narkoba. Angka ini cenderung meningkat dari tahun sebelumnya sekitar 4,5 juta penduduk, pada peta rawan narkotika, ada total 8.002 kawasan, angka ini turun dari tahun sebelumnya mencapai 8.691 kawasan.

Selain itu, penyalahgunaan NAPZA juga menjadi salah satu masalah serius di Provinsi Sumatera Selatan. Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat dalam Indonesian Drugs Report (IDR) tahun 2020 bahwa peredaran gelap narkotika saat ini tidak hanya terjadi di wilayah per Kotaan, tetapi juga di wilayah perdesaan. Saat ini tercatat bahwa hampir semua wilayah di Indonesia sudah terpapar penyalahgunaan narkotika (Lubis & Siregar, 2020). Lima provinsi dengan angka prevalensi penyalahgunaan narkotika tertinggi ditempati oleh Sumatera Utara 6,5%, Sumatera Selatan 5,5%, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 3,3%, Sulawesi Tengah 2,8% dan Daerah Istimewa Yogyakarta 2,3%. Pada tahun 2020 POLRI bersama BNN berhasil mengungkap 1681 kasus baru penyalahgunaan NAPZA (Saputra & Widiyansyah, 2023).

Sebagai salah satu wilayah dengan kategori prevalensi penyalahgunaan narkotika tertinggi, daerah Provinsi Sumatera Selatan mencatat pada tahun 2018 setidaknya ada 628 orang terdata mengikuti program rehabilitasi yang terbagi di masing-masing kabupaten/Kota di wilayah Sumatera Selatan (Wahyu, 2022). Kota Prabumulih menjadi wilayah tertinggi yang menyumbang pasien untuk direhabilitasi dari 8 kabupaten/Kotayang terdata. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di wilayah Sumatera Selatan, Kota Prabumulih dapat dikategorikan sebagai wilayah yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkotika. Oleh karena itu, melalui Inpres Nomor 2 Tahun 2020 diharapkan terciptanya penanganan yang lebih komprehensif terhadap permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika sehingga dapat menurunkan angka prevalensi penyalahgunaan narkotika di wilayah Kota Prabumulih.

Secara keseluruhan Inpres Nomor 2 Tahun 2020 terdiri dari empat bidang aksi yaitu pencegahan, pemberantasan, rehabilitasi serta bidang penelitian, pengembangan, data dan informasi. Namun, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu pada aksi bidang pencegahan. Berdasarkan lampiran Inpres Nomor 2 Tahun 2020, pemerintah kabupaten/Kota diminta lebih fokus memfasilitasi kegiatan bidang pencegahan. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan salah satu tujuan dari pencegahan penyalahgunaan narkotika untuk mengurangi ataupun menekan sisi permintaan (demand) pada pasar gelap narkotika. Dengan berkurangnya permintaan terhadap narkotika, maka akan mengurangi pasokan narkotika tersebut. Hampir satu tahun Inpres ini diterbitkan untuk dilaksanakan, namun pada wilayah Kota Prabumulih nampaknya belum mencapai hasil yang maksimal. Terbukti dengan semakin tingginya kasus peredaran gelap narkotika pada wilayah ini seperti yang perlu penanganan yang komprehensif.

Kota Prabumulih menjadi wilayah tertinggi yang menyumbang pasien untuk direhabilitasi dari 8 kabupaten/ Kota yang terdata. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di wilayah Sumatera Selatan, Kota Prabumulih dapat dikategorikan sebagai wilayah yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkotika. Oleh karena itu, melalui Inpres Nomor 2 Tahun 2020 diharapkan terciptanya penanganan yang lebih komprehensif terhadap permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika sehingga dapat menurunkan angka prevalensi penyalahgunaan narkotika di wilayah Kota Prabumulih.

Secara keseluruhan Inpres Nomor 2 Tahun 2020 terdiri dari empat bidang aksi yaitu pencegahan, pemberantasan, rehabilitasi serta bidang penelitian, pengembangan, data dan informasi. Namun, permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu pada aksi bidang pencegahan. Berdasarkan lampiran Inpres Nomor 2 Tahun 2020, pemerintah kabupaten/Kota diminta lebih fokus memfasilitasi kegiatan bidang pencegahan. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan salah satu tujuan dari pencegahan penyalahgunaan narkotika untuk mengurangi ataupun menekan sisi permintaan (demand) pada pasar gelap narkotika.

Sangat banyak dampak buruk yang terjadi ketika menyalahgunakan NAPZA mulai dari dampak terhadap fisik, sosial, ekonomi, psikologis bahkan dapat mengancam nyawa (Nasrudin et al., 2022). Pada tahun 2019 di seluruh dunia hampir setengah juta kematian diakibatkan oleh penyalahgunaan NAPZA (Azizi et al., 2023). Sedangkan di Indonesia jumlah kematiannya mencapai 50 orang setiap hari atau sekitar 18.000 kematian dalam setahun (Badan Narkotika Nasional RI, 2017). Dilaporkan kematian tersebut disebabkan oleh penyakit-penyakit yang menyerang para penyalahgunanya seperti gangguan kejiwaan/depresi (25%), sakit paru-paru (16%), HIV/AIDS (25%), gangguan saraf (25%), dan hepatitis C (9%).

Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2017. Selain itu, dampak ekonomi juga terasa sangat luar biasa. Diperkirakan kerugian akibat transaksi NAPZA di dunia mencapai US\$1000 miliar atau sekitar 14 kuadriliun rupiah (Ghanis Wahyurini et al., 2023). Kerugian ekonomi di Indonesia pun mencapai 63 triliun per tahun yang mencakup kerugian akibat belanja narkoba, barang yang dicuri hingga biaya untuk perawatan dan rehabilitasi Badan Narkotika Nasional RI, 2017. Provinsi Aceh juga mengalami kerugian yang signifikan mencapai 1,5 triliun per tahun akibat penyalahgunaan NAPZA (Eleanora et al., 2022).

Siswa SMA berada pada kelompok remaja madya yang menjadi sasaran empuk bagi para pengedar NAPZA (Madhani et al., 2023). SMA Negeri 4 Prabumulih menjadi salah satu sekolah menengah atas yang memiliki kebiasaan dan kegiatan yang dapat menunjang minat, bakat serta keagamaan sehingga siswa SMA ini dapat berkembang dengan baik. Namun, SMA ini terletak di salah satu kawasan bahaya narkoba tepatnya di Kecamatan Rambang Kapak Tengah. Akibatnya siswa-siswi tersebut sangat rentan akan pengaruh NAPZA. Pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa SMA Negeri 4 Prabumulih belum pernah diteliti. Berdasarkan kejadian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa SMA Negeri 4 Prabumulih.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimental kuantitatif dengan jenis one group pretest-posttest. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Prabumulih pada bulan September hingga Oktober 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik stratified random sampling.

Sampel minimal untuk penelitian adalah 80 orang. Untuk meningkatkan keakuratan dan efisiensi penghitungan jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 orang. Variabel independen pada penelitian ini adalah edukasi penyalahgunaan NAPZA pada siswa SMA Negeri 4 Prabumulih dan variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri 4 Prabumulih mengenai penyalahgunaan NAPZA.

Instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner pengembangan dari kuesioner Billy yang disesuaikan dengan Modul Penyuluhan Sosial Tentang Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA dan media edukasi berupa materi slides dan media audiovisual. Uji

analisis dilakukan secara bivariat dilakukan dengan analisis uji Wilcoxon pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

Hasil

Penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat terdiri dari karakteristik responden, gambaran pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Sedangkan analisis bivariatnya terdiri dari analisis pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa SMA Negeri 4 Prabumulih.

Analisis Univariat

Analisis univariat dibagi menjadi gambaran karakteristik responden yang terdiri dari asal tempat tinggal, Pendidikan orang tua laki-laki dan Pendidikan orang tua perempuan

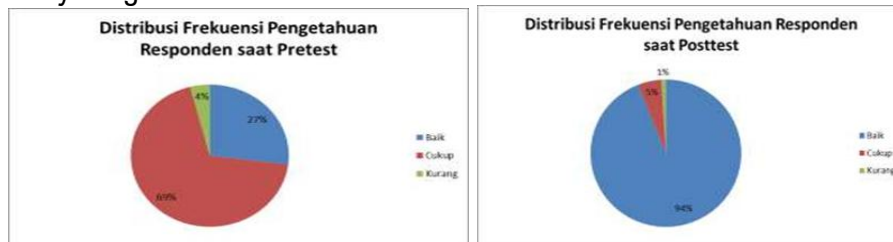
1. Gambaran Karakteristik Responden



Gambar 1. Gambaran Karakteristik Responden

Didapatkan hasil bahwa dari 100 responden, distribusi asal tempat tinggal terbanyak berasal dari kawasan tidak rawan (51%) dan kawasan bahaya (49%). Distribusi pendidikan terakhir orang tua laki-laki terbanyak adalah SMA (32%) dan paling sedikit adalah perguruan tinggi (11%). Distribusi pendidikan terakhir orang tua perempuan terbanyak adalah SMA (35%) dan paling sedikit adalah perguruan tinggi (9%).

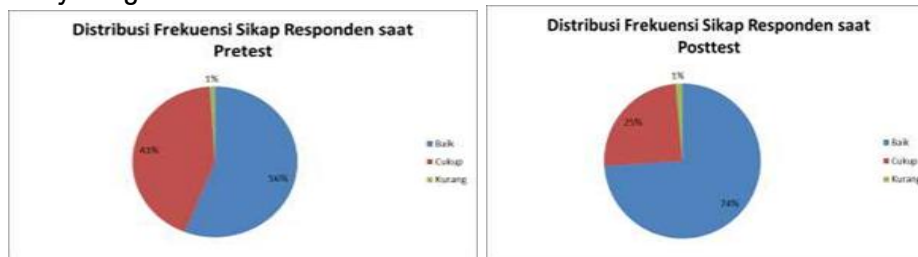
2. Gambaran Pengetahuan Siswa SMA Negeri 4 Prabumulih Sebelum dan Sesudah Edukasi Penyalahgunaan NAPZA



Gambar 2. Gambaran Pengetahuan Siswa SMA Negeri 4 Prabumulih Sebelum dan Sesudah Edukasi Penyalahgunaan NAPZA

Distribusi tingkat pengetahuan saat *pretest* siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA paling banyak adalah kategori cukup sebanyak 69 siswa (69%) dan paling sedikit adalah kategori kurang sebanyak 4 siswa (4%). Distribusi tingkat pengetahuan saat *posttest* siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA paling banyak adalah kategori baik sebanyak 94 siswa (94%) dan paling sedikit adalah kategori kurang sebanyak 1 siswa (1%).

3. Gambaran Sikap Siswa SMA Negeri 4 Prabumulih Sebelum dan Sesudah Edukasi Penyalahgunaan NAPZA



Gambar 3. Gambaran Sikap Siswa SMA Negeri 4 Prabumulih Sebelum dan Sesudah Edukasi Penyalahgunaan NAPZA

Distribusi tingkat sikap saat *pretest* siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA paling banyak adalah kategori baik sebanyak 56 siswa (56%) dan paling sedikit adalah kategori kurang sebanyak 1 siswa (1%). Distribusi tingkat sikap siswa saat *posttest* mengenai penyalahgunaan NAPZA paling banyak adalah kategori baik sebanyak 75 siswa (75%).

Analisis Bivariat

1. Analisis Pengaruh Edukasi Penyalahgunaan NAPZA terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 4 Prabumulih

Analisis pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan pada siswa SMA Negeri 4 Prabumulih saat *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Penyalahgunaan NAPZA terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 4 Prabumulih

Variabel	Kategori	Tingkat Kategori						P Value
		Baik		Cukup		Kurang		
		n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan	<i>Pretest</i>	27	27	69	69	4	4	0,000
	<i>Posttest</i>	94	94	5	5	1	1	

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 4 Prabumulih sebelum dan sesudah edukasi penyalahgunaan NAPZA. Hal ini diketahui dari nilai p sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan pada siswa SMA Negeri 4 Prabumulih.

2. Analisis Pengaruh Edukasi Penyalahgunaan NAPZA terhadap Tingkat sikap Siswa SMA Negeri 4 Prabumulih

Analisis pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap sikap pada siswa SMA Negeri 4 Prabumulih saat *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Penyalahgunaan NAPZA terhadap Tingkat Sikap Siswa SMA Negeri 4 Prabumulih

Variabel	Kategori	Tingkat Kategori						P Value
		Baik		Cukup		Kurang		
		n	%	n	%	n	%	
Sikap	<i>Pretest</i>	56	56	43	43	1	1	0,000
	<i>Posttest</i>	75	75	25	25	0	0	

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat sikap siswa SMA Negeri 4 Prabumulih sebelum dan sesudah edukasi penyalahgunaan NAPZA. Hal ini diketahui dari nilai p sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$). Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat sikap pada siswa SMA Negeri 4 Prabumulih.

Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 49 siswa yang berasal dari kawasan bahaya penyalahgunaan NAPZA. Jumlah ini hampir mencapai setengah dari total sampel. Umumnya responden yang berasal dari kawasan bahaya tersebut bertempat tinggal di Kecamatan Rambang Kapak Tengah. Hal ini menjadi faktor risiko tinggi bagi siswa-siswi yang berada di lingkungan sekolah untuk terpengaruh penyalahgunaan NAPZA. Faktor lingkungan sangat memengaruhi seseorang untuk menyalahgunakan NAPZA. Kondisi lingkungan yang rawan dapat menjadi faktor yang mengganggu perkembangan jiwa untuk menyalahgunakan NAPZA. Namun, jika kondisi lingkungan jauh dari kawasan rawan dan didukung dengan kepribadian yang komunikatif, santun, dan ramah maka orang tersebut tidak akan mudah terpengaruh untuk menyalahgunakan NAPZA (Ruhaedi & Abu, 2020; Mayliyan & Budiarto, 2022; Nasuha et al., 2022).

Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan orang tua laki-laki dan perempuan pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2019, tingkatan pendidikan seseorang dimulai dari tidak sekolah, sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi (Ropei, 2020; Nurlatifah et al., 2022). Tingkat pendidikan orang tua yang sudah cukup baik pada jenjang SMA ini dapat membentuk pola perilaku anak yang lebih waspada terhadap penyalahgunaan NAPZA. Tingkat pendidikan orang tua dapat berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat meningkatkan pengawasan anak terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA. Apabila pengetahuan orang tua rendah, maka kontrol orang tua terhadap anaknya juga akan rendah. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2021, rendahnya kontrol orang tua terhadap anak memiliki risiko empat kali lebih besar untuk memengaruhi anak terjerumus menjadi penyalahguna NAPZA dibandingkan faktor lainnya (Utami et al., 2021).

Penelitian ini menilai pengetahuan responden mengenai penyalahgunaan NAPZA melalui empat aspek yang disesuaikan dengan modul penyuluhan NAPZA yang diterbitkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Empat aspek tersebut meliputi pemahaman mengenai NAPZA, deteksi dini penyalahgunaan NAPZA, strategi pencegahan penyalahgunaan NAPZA, serta terapi dan rehabilitasi bagi penyalahguna NAPZA (Nurdiantami et al., 2022). Mayoritas tingkat pengetahuan responden saat pretest berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 69 siswa (69%). Tingkat pengetahuan yang sudah cukup baik ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan orang tua dan kemudahan mengakses informasi. Rata-rata orang tua siswa sudah memiliki pendidikan setingkat SMA, sehingga edukasi kepada anak akan lebih baik daripada orang tua yang tidak mengenyam jenjang pendidikan (Utami et al., 2021). Saat ini siswa SMA juga sudah dapat mengakses informasi dengan mudah, baik dari media cetak maupun media elektronik sehingga pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA tidak terlalu buruk. Akses informasi yang semakin mudah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Namun, akses informasi yang semakin mudah ini juga dapat menjadi faktor risiko karena siswa yang berada di usia remaja belum memiliki kematangan mental untuk dapat meyarang informasi yang bermanfaat, sehingga dapat membawa pengaruh buruk bagi siswa tersebut (Hakim & Ningsih, 2022).

Tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi penyalahgunaan NAPZA mayoritas sudah berada pada kategori baik. Mayoritas responden tersebut memiliki pengetahuan

paling baik pada aspek pemahaman dasar tentang NAPZA. Hal ini dapat disebabkan oleh kebanyakan informasi mengenai penyalahgunaan NAPZA yang beredar di masyarakat merupakan informasi dasar seperti definisi dan jenis-jenis NAPZA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adius pada tahun 2020 mengenai bahaya narkoba. Saat pretest didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan siswa mengenai NAPZA berada pada kategori cukup. Setelah dilakukan penyuluhan mayoritas tingkat pengetahuan responden berada pada kategori (Prihatiningsih et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, responden banyak menjawab salah pada pretest maupun pada posttest pada pertanyaan jenis gangguan kepribadian yang berisiko menjadi penyalahguna NAPZA. Hal ini karena responden masih awam mengenai jenis-jenis gangguan jiwa khususnya gangguan kepribadian. Pada kenyataannya jenis gangguan kepribadian antisosial memiliki risiko relatif 19,9% dibandingkan orang yang tidak memiliki gangguan kepribadian (Saragi et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas sikap responden saat pretest sudah berada pada kategori baik yakni sebanyak 56 siswa (56%). Namun, masih ada satu responden (1%) yang masih memiliki sikap pada kategori kurang. Banyak faktor yang dapat memengaruhi tingkat sikap responden dapat berada pada kategori baik. Tingkat pendidikan orang tua yang sudah baik akan berdampak terhadap pola asuh anak, sehingga anak tumbuh menjadi remaja yang memiliki kewaspadaan terhadap penyalahgunaan NAPZA (Kamal & Sejati, 2023). Lingkungan siswa yang agamis turut berpengaruh terhadap pembentukan sikap yang baik mengenai penyalahgunaan NAPZA. Kontribusi agama memberi pengaruh yang sangat signifikan dalam pembentukan sikap. Sikap yang terbentuk ini dinamakan etika, akhlaq, dan karakter (Pratama et al., 2024). Setelah dilakukan edukasi penyalahgunaan NAPZA jumlah responden yang memiliki sikap kategori baik meningkat menjadi 75 siswa (75%) dan sudah tidak ada lagi responden yang memiliki sikap kategori kurang.

Rata-rata nilai sikap responden saat pretest adalah 77,066 dan naik saat posttest menjadi 84,016. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adius pada tahun 2020 mengenai penyuluhan bahaya narkoba. Terdapat perbedaan sikap siswa, yakni rata-rata nilai pretest adalah 45,43 kemudian naik menjadi 54,659 saat posttest. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan bahaya narkoba (Adawiah & Masri, 2022).

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang muncul setelah seorang manusia melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Prasmala et al., 2023). Setelah dilakukan uji analisis statistik pada penelitian ini, didapatkan nilai p untuk pengetahuan sebesar 0,000 (p value $< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan pada siswa SMA Negeri 4 Prabumulih. Edukasi penyalahgunaan NAPZA dengan metode penyuluhan ini dapat diaplikasikan pada kawasan-kawasan bahaya lain yang ada di Kota Lhokseumawe dan sekitarnya karena memberi pengaruh yang positif terhadap tingkat pengetahuan. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa, edukasi dapat difokuskan pada empat aspek pembahasan NAPZA yang terdapat dalam modul penyuluhan sosial NAPZA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samara & Wuryaningsih (2022). Sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas tingkat pengetahuan responden berada pada kategori cukup. Setelah dilakukan penyuluhan mayoritas tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik. Hasil uji analisis statistik didapatkan nilai p sebesar 0,000 (p value $< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan bahaya narkoba terhadap tingkat pengetahuan siswa (Daulay et al., 2021)

Menurut Sarwono, sikap merupakan ungkapan rasa suka, tidak suka, ataupun biasa saja dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap yang muncul dari seseorang dapat berbeda-

beda karena terdapat perbedaan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang pernah dialami oleh seorang individu (Rivaldo et al., 2022). Setelah dilakukan uji analisis statistik pada variabel sikap, didapatkan nilai p 0,000 (p value $<$ 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat sikap siswa SMA Negeri 4 Prabumulih. Perbaikan sikap siswa akan berdampak positif bagi siswa tersebut, sekolah, dan lingkungan. Siswa akan memiliki tingkat kepedulian dan kewaspadaan yang lebih tinggi terhadap penyalahgunaan NAPZA. Pembentukan sikap siswa yang sudah baik ini dapat diaplikasikan dalam tindakan di kehidupan sehari-hari. Perlu pemantauan jangka panjang agar sikap siswa yang telah baik ini dapat terus bertahan karena siswa bertempat tinggal di kawasan rawan, sehingga rentan dengan pengaruh lingkungan. Metode edukasi penyalahgunaan NAPZA ini dapat diterapkan di SMA-SMA lain yang ada di Kota Prabumulih karena usia remaja merupakan usia yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adius pada tahun 2020 mengenai penyuluhan bahaya narkoba. Setelah dilakukan uji analisis statistik didapatkan nilai p 0,000 (p value $<$ 0,05). Terdapat pengaruh penyuluhan yang signifikan terhadap peningkatan sikap responden mengenai bahaya narkoba (Muharomah et al., 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa SMA Negeri 4 Prabumulih. Disarankan bagi siswa SMA Negeri 4 Prabumulih agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap waspada terhadap penyalahgunaan NAPZA serta bagi institusi SMA Negeri 4 Prabumulih agar dapat bekerjasama dengan lembaga terkait seperti BNN dan Dinas Kesehatan untuk meningkatkan pemantauan kepada siswa-siswi mengenai penyalahgunaan NAPZA.

References

- Adawiah, R. & Masri, E. (2022). Bahaya Dan Dampak Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Pelajar Sman 9 Bekasi. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 4(1), 6–12. <https://doi.org/10.33884/jpb.v4i1.4583>
- Azhar, A., Fikri, K. N. S., Siregar, V. A. & Apriyanto, M. (2021). Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) pada Pesantren. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2463–2468. <http://repository.unisi.ac.id/131/>
- Azizi, S. A., Aulia, D. Z., Astri, S. Y., Rahmasari, F. A. & Harahap, R. A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(1), 1–12.
- Azzahroo, S. F. & Susilowati, E. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Proses Reintegrasi Korban Penyalahgunaan Napza Di Ipwl Bumi Kaheman Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 2(2). <https://doi.org/10.31595/rehsos.v2i2.311>
- Barmawie, B. & Humaira, F. (2022). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(2), 1–14.
- Daulay, W., Wahyuni, S. E., Lailan, M. & Purba, J. M. (2021). Edukasi Dampak Negatif Napza Pada Remaja Dan Sosialisasi Kesehatan Jiwa Masyarakat Pada Kader Di Desa Tambunan Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v1i1.13>
- Eleanora, F. N., Adwiih, R. Al, Supriyanto, E. & Helianny, I. (2022). Pentingnya Pencegahan

- Narkoba Di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bangun Persada Bekasi. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 105–111. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1318>
- Ghanis Wahyurini, Herta Armianti Soemardjo & Sumiati. (2023). Efektivitas Instagram @Bnn_Cegahnarkoba Sebagai Media Kampanye Pencegahan Narkoba. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2, 510–519. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol2.2023.160>
- Hakim, L. & Ningsih, S. F. (2022). Analisis Semiotika Iklan Layanan Pencegahan Narkoba. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 13(1), 50–61. <https://doi.org/10.35814/coverage.v13i1.3793>
- Hamidah, Kusumawati, N., Asnawi, N. A., Ramadha, A. F. & Putri, H. (2023). Sosialisasi Dampak dan Pencegahan Narkoba Kepada Siswa SMK Ashhabul Maimanah. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 3(2), 109–117.
- Kamal, M. & Sejati, W. (2023). Peningkatan Kesadaran dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Masyarakat Desa Citepuseun: Peran Sosialisasi dan Kesadaran Komunitas. *ADIMAS: Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(20), 18–22.
- Lolok, N. & Yuliasri, W. O. (2020). Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza di SMP Negeri 10 Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v1i1.8>
- Lubis, M. R. & Siregar, G. T. P. (2020). Sosialisasi Pencegahan dan Pemberantasan Narkotika di Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–41.
- Madhani, A., Ritonga, H. & Fatra Deni, I. (2023). Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (Bnnp) Sumatera Utara Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 1039–1046. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.719>
- Mayliyan, A. K. & Budiarto, E. (2022). Pengaruh afirmasi positif terhadap depresi, ansietas, dan stres warga binaan di rutan pada kasus penyalahgunaan NAPZA. *Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 10(4), 683–691.
- Muharomah, S. R., Nurohmah, S., Rahmawati, P. A., Nurkholish, H., Firmansyah, R., Al-aziz, M. F., Rahayu, M., Ainulhaq, N. & Putri, V. K. (2023). Edukasi Dampak NAPZA Dalam Mewujudkan Generasi Taat Hukum, Sehat Dan Bermartabat Education On The Impact Of Drugs In Creating A Law-Abiding, Healthy And Dignified Generation PENDAHULUAN Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) m. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(3), 164–170.
- Nasrudin, Makarao, T. & Riyanto, S. (2022). Optimalisasi Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Melalui Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Studi Kasus di Wilayah Polres Cimahi. *VERITAS: Jurnal Program Pascasarjana Ilmu Hukum*, 8(2), 86–109. <https://uia.e-journal.id/veritas/>
- Nasuha, A. P., Nasution, A. H., Ramadani, S. & Nurkhodijah. (2022). Pran Bimbingan Konseling dalam Pencegahan Narkoba di Lingkungan Remaja. *Effect: Jurnal Kajian Konseling*, 1(1), 82–85.
- Nurdiantami, Y., Aulia, S. A., Mahardhika, A. P., Antarja, A. P., Novianti, P. A. & Fitrianti, A. D. (2022). Hubungan antara Interaksi Keluarga dengan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 630–636.
- Nurlatifah, A., Mulyadi, A. & Meigawati, D. (2022). Efektivitas Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap (P4GN) di Kalangan Mahasiswa. *JIP: Jurna Inovasi Penelitian*, 1(11), 3377–3390.

- Prasmala, E. R., Munawwaroh, A. & Maulandika, S. D. (2023). Penyuluhan Napza Terhadap Kesehatan Bagi Siswa Smp Bhakti Terpadu Kota Malang , Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 116–121.
- Pratama, R. R., Amelia, R., Wahyuni, S., Zainun, Z. & Chan, Z. (2024). Edukasi Dan Skrining Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya NAPZA Dan Alkohol Bagi Remaja Di Masjid Maryam Ranah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 423–430.
- Prihatiningsih, D., Bintari, N. W. D., Widana, A. A. A. O., Purwanti, I. S. & Devhy, N. L. P. (2023). Optimalisasi Peran Petugas Kesehatan untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan dalam Pencegahan Narkoba Serta Pencatatan Riwayat Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 88–100.
- Purwoko, B. (2022). Pengembangan Media Video Interaktif Topik Pencegahan Narkoba Untuk Layanan Bimbingan Klasikal Di Smpn 17 Surabaya. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 12(4), 1051–1064. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/47098>
- Ratni Hardiana, Mazdalifah & Asmara, S. (2022). Proses Komunikasi Tim Program Kelurahan Bersinar Dalam Pencegahan Narkoba Di Kelurahan Tanah Seribu Binjai. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 66–75. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i1.476>
- Rivaldo, R., Pratiwi, B. A., Ardinata, M., Oktarianita, O., Yuli, M. & Nazar, N. (2022). Edukasi Hukum Tentang Dampak Penyalagunaan Napza Terhadap Remaja Di Desa Talang Ulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(3), 663–671. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.2779>
- Ropei, A. (2020). Pandangan Hukum Islam terhadap Penyalahgunaan Napza pada Anak di Bawah Umur. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 3(2), 122–139. <https://doi.org/10.47971/mjhi.v3i2.213>
- Ruhaedi, F. D. & Abu, H. (2020). Penerapan Therapeutic Community (TC) dalam Penanganan Masalah NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Yayasan Sekar Mawar Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial HUMANITAS*, 4(1), 9–15.
- Samara, G. A. & Wuryaningsih, C. E. (2022). Motivasi Sembuh Pada Anak Jalanan Korban Penyalahgunaan NAPZA (Studi Kualitatif di Yayasan Balarenik). *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.47034/ppk.v4i1.5799>
- Saputra, R. & Widiansyah, A. (2023). Penyuluhan Hukum Bahaya Narkotika serta Bentuk Pencegahan dikalangan Remaja Mustika Karang Satria Kabupaten Bekasi. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01), 9–19. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i01.6501>
- Saragi, M. P. D., Hendriani, A., Widia, I. & Fauzan, M. (2022). Penggunaan Bimningan Kelompok Dalam Pencegahan Narkoba Dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 264.
- Syahputra, H., Rustam, M. R., Tobing, P. L., Al Huda, M. & Ngurah, I. G. A. (2023). Tindakan Bersama Mencegah Narkotika: Upaya Sosialisasi Bahaya dan Pencegahan Narkotika dalam Lingkungan Sekolah. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 73–79. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v4i2.1278>
- Utami, O. V. T., Wiguna, C. & Kusumawardani, D. M. (2021). Implementasi dan Pengukuran Pengalaman Pengguna Sistem Informasi Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA Menggunakan HEART Framework. *SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 460–469.
- Wahyu, Y. F. D. (2022). Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 1(69), 5–24.